

# Fadhilah Bulan Muharram

Oleh Drs. H. As'ad M. Ag

Dosen FITK UIN SU dan Al-Ishlahiyah Binjai

**B**ulan Muharram adalah salah satu dari bulan yang dimulakan oleh Allah SWT. Pada bulan Muharram Allah mengharamkan kepada umat Islam melakukan peperangan atau pembunuhan, kecuali bagi orang-orang kafir yang mengajak kepada kehancuran. Kata Muharram secara bahasa, berarti diharamkan, dinamai Muharram karena peperangan diharamkan pada bulan tersebut. Dan pada bulan ini Allah melarang umatnya supaya tidak melakukan perbuatan yang dilarangnya, seperti orang Kuraisy melakukan perang sebelum datangnya Islam.

Bagi umat Islam dianjurkan untuk melakukan amal-amal saleh di bulan Muharram ini, karena pahalanya lebih besar dan kezaliman di bulan haram juga lebih besar dosanya, bulan Muharram disifatkan sebagai bulan Allah yang memiliki keistimewaan khusus karena hanya bulan inilah yang disebut sebagai "Syahrullah" (bulan Allah). Rasulullah bersabda: *"Ahanush shiyami bada Ramadhan syahrullah al-Muharram, waaf ahalush shalah bada faridhan shalanil laili"*. Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Allah yaitu Muharram. Sedangkan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam. (HR. Muslim).

Hadits di atas menunjukkan adanya keutamaan khusus yang dimiliki bulan Muharram, sebab disandarkan kepada lafaz Allah. Sebagian ulama menerangkan bahwa ketika suatu makhluk disandarkan kepada lafaz Allah maka itu menunjukkan permulaan terhadap makhluk tersebut, sebagaimana istilah Baitullah (rumah Allah) bagi masjid atau Kabah dan lain sebagainya.

Keutamaan berpuasa di bulan Muharram. Menurut Muhammad Hamid dalam buku puasa sunnah dan hikmahnya, puasa di bulan Muharram ada tiga tingkat: *Pertama*, berpuasa selama tiga hari, yaitu pada hari ke-9 dan ke-10 dan ke-11. *Kedua*, berpuasa pada hari ke-9 dan ke-10. *Ketiga*, berpuasa pada hari ke-10 saja atau hari Asyura.

Rasulullah SAW menganjurkan umat Islam untuk berpuasa hari Asyura (10 Muharram) dan mengiringinya dengan puasa sehari dan sesudahnya untuk membedakan umatnya dengan umat Yahudi dan Nasrani yang berpuasa pada hari kesepuluh Muharram saja. Senada dengan yang demikian di atas sesuai pula dengan Sa'yyid Muhammad Syatta dalam kitabnya *Fanah atthalibin* jilid dua halaman 266. Disunahkan puasa Asyura itu tiga hari yaitu hari ke-9, 10 dan hari ke-11. Menurut Abu Qatadah Rasulullah bersabda: *"Puasa Asyura menghapus dosa satu tahun sedang puasa Arafah menghapus dosa dua tahun"*. (HR. Muslim).

Menurut Muhammad Syatta dalam *Fiqih Fanah atthalibin* halaman 267 yaitu diterimanya taubat Nabi Adam as. Diangkatnya derajat Nabi Idris as. Mendaratnya kapal Nabi Nuh as. Dilahirkan dan dilakukannya Nabi Ibrahim selaku khalifah serta diselamatkan Allah dari kobaran api Namruz. Diterima taubat Nabi Daud as. Diangkatnya nabi Isa ke langit. Dise-lamatkan Allah Nabi Musa as. Ditenggelamkan Allah fir'aun. Dikeluarkan Nabi Yunus as. dari perut ikan dan dikembalikan kerajaannya Nabi Sulaiman as. inilah sebagian para nabi yang diselamatkan Allah pada hari Asyura.

Dalam sejarah puasa Asyura hukumnya wajib.

**Rasulullah bersabda: "Puasa Asyura menghapus dosa satu tahun sedang puasa Arafah menghapus dosa dua tahun". (HR. Muslim).**

Namun, setelah turun perintah puasa Ramadhan, hukumnya menjadi sunnah. Aisyah r.a berkata: *"Rasulullah SAW memerintahkan untuk puasa Asyura sebelum turunnya perintah puasa Ramadhan. Ketika puasa Ramadhan diperintahkan, siapa yang ingin boleh puasa Asyura dan tidak ingin boleh tidak berpuasa Asyura"*. (HR. Bukhari Muslim).

Ibnu Abbas r.a atau Abdullah bin Abbas menyebutkan Rasulullah SAW melakukan puasa Asyura dan Nabi memerintahkan para sahabat untuk berpuasa. Para sahabat berkata: *"Ini adalah hari yang dimuliakan orang yahudi dan nasrani. Maka Rasulullah bersabda: Tahun depan InsyaAllah kita juga akan berpuasa pada tanggal Sembilan Muharram, namun pada tahun berikutnya Rasulullah telah wafat"*. (HR. Muslim) berdasar pada hadits ini, disunahkan bagi umat Islam untuk juga berpuasa pada tanggal Sembilan Muharram yang belum tercapai bagi Rasulullah ini disebut dengan sunnah "hammiyah" dan bagi umat Muhammad SAW, boleh melakukannya.

Selain berpuasa di bulan Muharram umat Islam dianjurkan untuk banyak bersedekah dan menyedekahkan makanan lebih banyak untuk keluarganya pada sebulan Muharram. Demikian juga bagi umat Islam menjadikan bulan Muharram sebagai bulan anak yatim. Menyantuni dan memelihara anak yatim adalah sesuatu yang amat mulia dan dilakukan kapan saja. Dan tidak ada landasan yang kuat mengaitkan menyayangi dan menyantuni anak yatim hanya pada bulan Muharram saja.

Secara umum, hadits-hadits yang penulis paparkan di atas yang terkait dengan puasa Muharram menunjukkan anjuran Rasulullah SAW untuk melakukan puasa, sekalipun hukumnya tidak wajib tetapi sunah muakkadah (sangat dianjurkan), dan tentunya kita sepatutnya berusaha untuk menghidupkan sunnah yang telah banyak diabaikan oleh kaum muslimin.

## Penutup

Bulan Muharram adalah bulan pertama dalam sistem kalender Islam. Oleh karena itu salah satu momentum yang sangat penting bagi umat Islam yaitu menjadikan pergantian tahun Baru Islam sebagai sarana untuk bermuhasabah diri terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan dan rencana ke depan yang lebih baik lagi.

Allah SWT berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*. (QS. Al-Hasar : 18)

Rasulullah SAW bersabda: *"Barang siapa hari ini lebih baik dari hari kemarin dia adalah orang yang beruntung; dan barang siapa hari ini sama dengan hari kemarin dia adalah orang yang tertipu; dan barang siapa hari ini lebih buruk dari hari kemarin dia adalah orang yang terkutuk"*. (Al-Hadits). Wallahu Alam Bishshawab.

WASPADA

Jumat

29 September 2017